

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PT BNI Syariah, Tbk

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai

Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point. BNI Syariah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

2. Visi dan Misi PT BNI Syariah, Tbk

a. Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.

5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.¹

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.1

Rasio Keuangan PT. BNI Syariah, Tbk

Tahun	CAR	FDR	ROE
2010			
Juni	28.80%	73.70%	-63.72%
September	29.10%	150.63%	-1.91%
Desember	27.68%	68.93%	3.65%
2011			
Maret	25.91%	76.53%	16.20%
Juni	22.24%	84.48%	10.49%
September	20.86%	86.13%	11.65%
Desember	20.67%	78.60%	6.63%
2012			
Maret	19.07%	78.78%	4.23%
Juni	17.56%	80.94%	4.20%
September	16.55%	85.36%	8.64%
Desember	14.10%	84.99%	10.18%

¹www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/profileperusahaan diakses pada 27 Februari 2018 pukul 11:18

Tahun	CAR	FDR	ROE
2013			
Maret	14.02%	80.11%	13.98%
Juni	18.90%	92.13%	10.87%
September	16.63%	96.37%	11.54%
Desember	16.23%	97.86%	11.73%
2014			
Maret	15.67%	96.67%	13.79%
Juni	14.53%	98.96%	13.28%
September	19.35%	94.29%	13.12%
Desember	18.42%	92.58%	13.98%
2015			
Maret	18.45%	90.10%	9.29%
Juni	15.11%	96.65%	10.10%
September	15.38%	89.65%	10.48%
Desember	15.48%	91.94%	11.39%
2016			
Maret	15.85%	86.26%	13.54%
Juni	15.56%	86.92%	12.88%
September	15.82%	85.79%	12.50%
Desember	14.92%	84.57%	11.94%
2017			
Maret	14.44%	82.32%	12.55%
Juni	14.33%	84.44%	13.12%
September	14.90%	81.40%	12.82%
Desember	20.14%	80.21%	11.42%

Tahun	CAR	FDR	ROE
2018			
Maret	19.42%	71.98%	9.85%
Juni	19.24%	77.42%	10.51%
September	19.22%	80.03%	10.47%
Desember	19.31%	79.62%	10.53%
2019			
Maret	18.23%	76.42%	12.65%
Juni	18.38%	87.07%	14.62%

Sumber : www.ojk.go.id dan www.bnisyariah.co.id

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian berjumlah 37 sampel, variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai variabel independen. CAR terendah bank sebesar 14,02% terjadi pada tahun 2013 TW I (Triwulan I), dan CAR tertinggi bank sebesar 29,10% terjadi pada tahun 2010 Triwulan III, rata-rata CAR bank tersebut yaitu sebesar 18,40%.

Variabel FDR (*Financing To Deposit Ratio*) total kredit terendah yang diberikan bank sebesar 68.93% pada tahun 2010 Triwulan IV dan total kredit tertinggi yang diberikan bank mencapai 150.63% pada tahun 2010 Triwulan III, rata-rata bank 88.60% dapat dikatakan telah memenuhi batas aman FDR suatu bank yaitu 80-100% menurut anjuran Bank Indonesia.

ROE (*Return on Equity*) sebagai variabel dependen yang memiliki pendapatan terendah mencapai -63.72% terjadi pada tahun

2010 Triwulan II, pendapatan tertinggi mencapai 16.20% pada tahun 2011 Triwulan I dan rata-rata pendapatan bank sebesar 8.10%.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0, untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel independen CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sedangkan variabel dependen ROE (*Return on Equity*). Berikut ini hasil statistik deskriptif penelitian:

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROE	8.7349	12.73741	37
CAR	18.1749	3.57937	37
FDR	86.7792	13.15445	37

Sumber: Data olahan SPSS 22.0

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata ROE sebesar 8.7349 sedangkan standar deviasi ROE sebesar 12.73741. Untuk nilai rata-rata CAR sebesar 18.1749 sedangkan standar deviasi CAR sebesar 3.57937 dan Untuk FDR mempunyai nilai rata-rata 86.7792, sedangkan standar deviasi sebesar 13,15445.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

:

Tabel 4.3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.564 ^a	.319	.278	10.81953	.319	7.947	2	34	.001	.856

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR

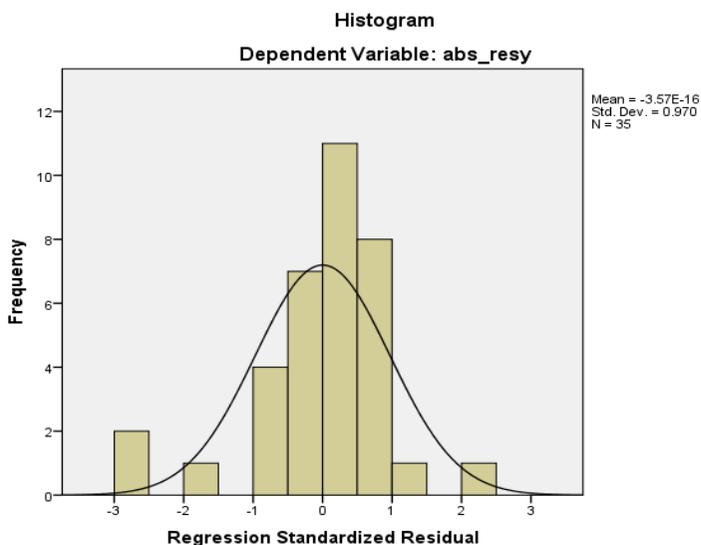
b. Dependent Variable: ROE

Dari tabel di atas, angka Durbin-Watson sebesar 0.856 dengan jumlah sampel 37 (n) dan jumlah variabel independen sebanyak 2, maka dihasilkan dU sebesar 1,5904 dan 4-dU sebesar 2,4096 maka dalam hasil penelitian ini terjadi autokorelasi positif.

Pada umumnya, masalah autokorelasi sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*), karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan *normal probability plot* dan grafik histogram. Apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas, dan apabila grafik histogram berbentuk lonceng maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Dan juga apabila nilai dari hasil uji normalitas lebih besar dari 0,05 maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1, 4.2 dan tabel 4.4 berikut ini :

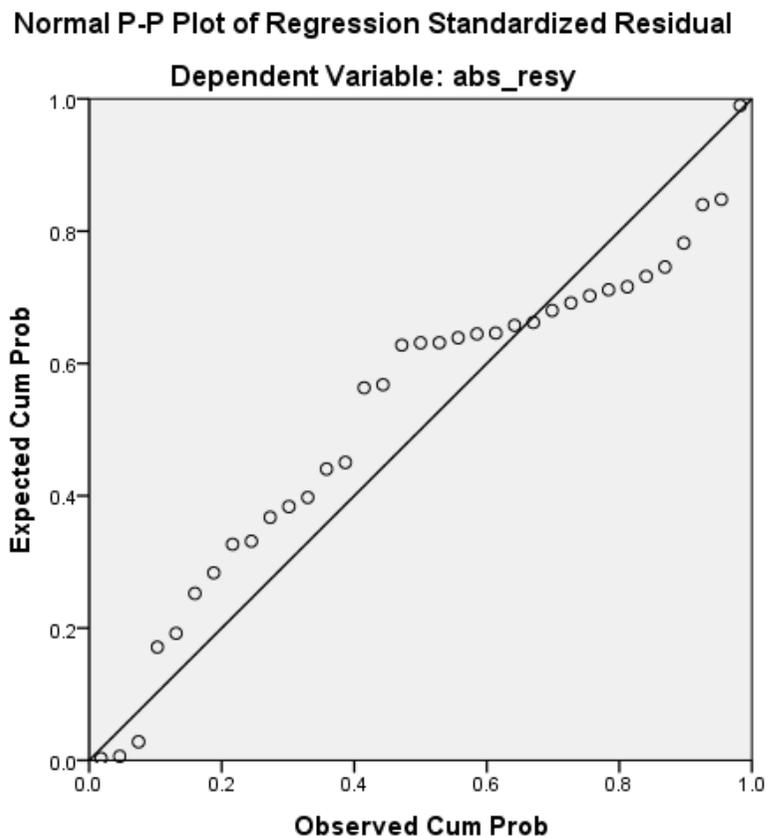


Gambar 4.1

Sumber: Data olahan SPSS 22.0

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa bentuk kurva histogram membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar tak terhingga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Normalitas



Gambar 4.2

Sumber: Data olahan SPSS 22.0

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa titik-titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti

arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Histogram Normalitas

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.51468843
Most Extreme Differences	Absolute	.262
	Positive	.139
	Negative	-.262
Test Statistic		.262
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

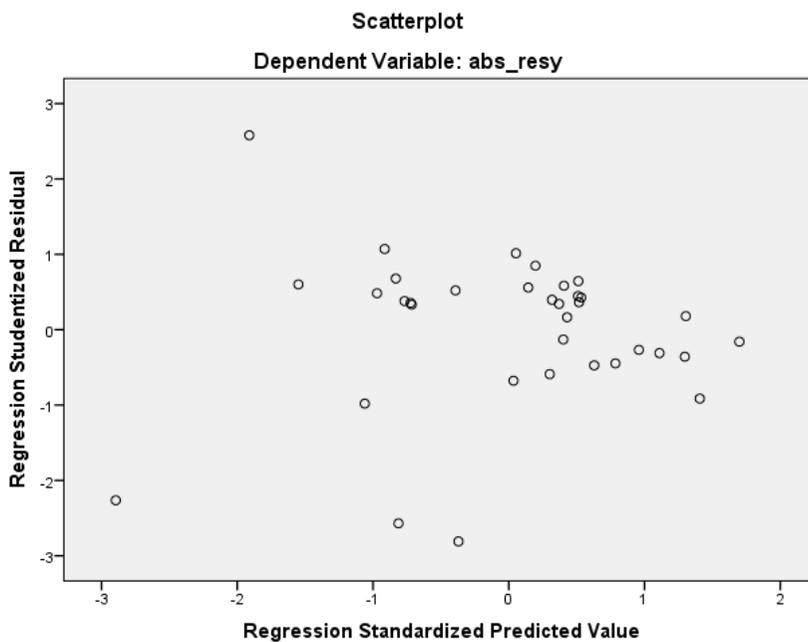
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai hasil dari uji normalitas sebesar $0,262 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas antar nilai residual dari observasi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebarkan di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.3 dan pada uji glejser dibawah ini :



Gambar 4.3

Sumber: Data olahan SPSS 22.0

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebarkan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5**Uji Glejser****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.827	2.156		1.311	.199
ln_x1	.363	.213	.290	1.702	.098
ln_x2	-.821	.401	-.349	-2.048	.051

Tabel 4.6**Coefficients^a**

a. Dependent Variable: abs_res2

Hasil dari uji glejser di atas menjelaskan bahwa nilai sig dari kedua variabel lebih besar dari 0.05. dijelaskan jika nilai sig > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan jika nilai sig < 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Dapat diketahui nilai kedua variabel diatas > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	52.009	17.278		3.010	.005		
CAR	-2.054	.519	-.577	-3.957	.000	.941	1.062
FDR	-.068	.141	-.071	-.484	.631	.941	1.062

a. Dependent Variable: ROE

d. Uji Multikolinieritas

Pengujian adanya multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF pada masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 tidak ada kecenderungan terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas antara CAR dan FDR dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari kedua variabel independen yaitu CAR dan FDR lebih kecil dari 10 maka artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas pada data PT BNI Syariah, Tbk tersebut.

3. Analisis Regresi Berganda

Suatu model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh antara CAR, FDR (sebagai variabel independen) terhadap ROE (sebagai variabel dependen) secara bersama-sama. Hasil analisis regresi berganda :

Tabel 4.7**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	52.009	17.278		3.010	.005		
CAR	-2.054	.519	-.577	-3.957	.000	.941	1.062
FDR	-.068	.141	-.071	-.484	.631	.941	1.062

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -3.957$, $X_2 = -0.484$ dan konstanta sebesar 3.010 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 3.010 - 3.957X_1 - 0.484X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (ROE)

X_1 = Variabel bebas (CAR)

X_2 = Variabel bebas (FDR)

- a. Nilai konstan (Y) sebesar 3.010. Ini berarti jika X1, X2 nilainya 0 maka ROE nilainya sebesar 3.010.
- b. Koefisien regresi X1 (CAR) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* (b1) = -2.054. Hal ini berarti setiap ada peningkatan CAR (X1) maka ROE (Y) akan menurun dengan anggapan variabel FDR (X2) adalah konstan.
- c. Koefisien regresi X2 (FDR) dari perhitungan linier berganda didapat *coefficients* (b2) = -0.068. Hal ini berarti setiap ada penurunan FDR (X2) maka ROE (Y) akan menurun dengan anggapan variabel CAR (X1) adalah konstan.
- d. Dan *e* adalah koefisien pengganggu atau *standard error*.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	52.009	17.278		3.010	.005		
	CAR	-2.054	.519	-.577	-3.957	.000	.941	1.062
	FDR	-.068	.141	-.071	-.484	.631	.941	1.062

a. Dependent Variable: ROE

1. Pengaruh CAR terhadap ROE

Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROE (*Return on Equity*), karena nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} $-3.957 < -2.02619$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0^1 ditolak dan H_a^1 diterima, artinya CAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE.

2. Pengaruh FDR terhadap ROE

Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROE (*Return on Equity*), karena nilai signifikansinya sebesar $0.631 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} $-0,484 > -2.02619$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a^2 ditolak dan H_0^2 diterima, artinya FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE.

b. Uji F

Hasil dari Uji F dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1860.583	2	930.291	7.947	.001 ^b
	Residual	3980.112	34	117.062		
	Total	5840.695	36			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dalam hal ini CAR (X1) dan FDR (X2) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau terikat dalam hal ini adalah ROE (Y). Hasil dari uji f di atas menunjukkan bahwa tingkat nilai probabilitas sig 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} sebesar $7.947 > 2.63$ Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR dan FDR secara bersama-sama (simultan) terhadap ROE, maka artinya H_0^3 ditolak dan H_a^3 diterima.

5. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 4.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.564 ^a	.319	.278	10.81953	.319	7.947	2	34	.001	.856

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data olahan SPSS 22.0

Tabel di atas menjelaskan hasil dari analisis koefisien korelasi (R), dimana hasil dari R yaitu sebesar 0,564 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen yaitu CAR dan FDR terhadap variabel dependen yaitu ROE adalah korelasi yang kuat atau berpengaruh signifikan.

6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.11

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.564 ^a	.319	.278	10.81953	.319	7.947	2	34	.001	.856

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Hasil koefisien determinasi dari tabel di atas dapat dilihat pada nilai Adjusted R Square. Nilai Adjusted R Square yang dihasilkan yaitu sebesar 0,319 angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh CAR dan FDR terhadap ROE. Jadi, hasil tersebut menjelaskan bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh CAR dan FDR sebesar 31,90%. Artinya, pengaruh CAR dan FDR terhadap ROE sebesar 31,90%, sedangkan sisanya 68,10% yang didapat dari (100%-31,90%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

7. Penjelasan Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE). Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin turun CAR maka mengakibatkan semakin tinggi ROE yang dihasilkan, dengan kata lain nilai CAR yang terlalu tinggi bisa mengakibatkan dana yang mengganggu sehingga kesempatan dalam memperoleh CAR akan menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adiputra yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.
2. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). FDR digunakan sebagai pengukur likuiditas, mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Tidak berpengaruh signifikannya FDR terhadap ROE bisa saja terjadi karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit atau pembiayaan menjadi semakin besar akan tetapi dana masyarakat yang ada terbatas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ismi Afriyanti yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROE.
3. Uji hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CAR dan FDR terhadap ROE PT BNI Syariah, Tbk secara simultan (bersama-sama). Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan nilai Hasil dari uji f di atas

menunjukkan bahwa tingkat nilai probabilitas sig 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} sebesar $7.947 > 2.63$. Dan pengaruh CAR dan FDR terhadap ROE sebesar 31,90%, sedangkan sisanya 68,10% yang didapat dari (100%-31,90%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

8. Analisis Ekonomi

Kemampuan bank dalam menghasilkan profit tergantung pada manajemen dalam mengelola asset dan liabilitasnya dan dapat dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas menggunakan perhitungan *Return on Equity* (ROE). Menganalisis rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak dari rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam menghasilkan profit atau keuntungan pada PT BNI Syariah, Tbk ini.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam hal ini yaitu seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa pembiayaan. Dimana jika rasio ini tinggi maka profitabilitas juga tinggi. Setiap kenaikan FDR maka keuntungan yang didapatkan oleh bank juga akan naik. Akan tetapi, pada hasil penelitian ini FDR tidak berpengaruh pada profitabilitas, ini mungkin saja terjadi karena pada setiap tahunnya terjadi peningkatan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Ismi

Afriyanti pada skripsinya yang berjudul Pagaruh CAR dan FDR Terhadap ROE PT Bank Syariah Mandiri, Tbk (2007-2014).

